

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Sebagian besar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar. Belajar merupakan suatu aktivitas yang dapat dilakukan secara psikologis maupun secara fisiologis.

Menurut L. Kingskey mengatakan bahwa: "*Learning is the by which behavior (in the broader sence) is originated or changed through practice or training.* (Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan).¹ Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan seseorang atau sekelompok orang melalui satu atau lebih strategi, metode, dan pendekatan tertentu ke arah pencapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan terencana untuk mengkondisikan seseorang atau sekelompok orang agar bisa belajar dengan baik.²

Agar proses pembelajaran berjalan dengan semestinya dan tujuannya dapat tercapai, diharapkan seorang guru harus bisa mengkondisikan kelas dengan baik. Guru bisa menggunakan strategi, metode, pendekatan maupun

¹ Rusman dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 7

² Asep Herry Hernawan, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hal.113

media yang menarik minat siswa untuk belajar. Penggunaan metode pembelajaran yang menyenangkan, tidak membuat siswa bosan dan tertekan serta mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Sebagai guru hendaknya mempermudah siswa dalam penguasaan materi pelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan materi pelajaran. Sehingga siswa senang dan bersemangat dalam mempelajari materi pelajaran. Sebagaimana Rasulullah SAW. bersabda:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا (أَخْرَجَهُ
الْبُخَارِيُّ فِي كِتَابِ الْعِلْمِ)

Artinya: “Dari Anas bin Malik dari Nabi SAW: “Mudahkanlah dan jangan kamu persulit. Gembirakanlah dan jangan kamu membuat lari’.”
(HR. al-Bukhori dalam buku al-‘ilm).³

Hadist di atas menjelaskan bahwa proses pembelajaran harus dibuat dengan mudah sekaligus menyenangkan agar siswa tidak tertekan secara psikologis dan tidak merasa bosan terhadap suasana di kelas dengan apa yang diajarkan oleh gurunya. Suatu pembelajaran juga harus menggunakan metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran yang tepat disesuaikan dengan situasi dan kondisi, terutama dengan mempertimbangkan keadaan siswa yang akan belajar.⁴

Berdasarkan hasil observasi penulis di SDN 12 Lubuk Alung pada hari Senin tanggal 10 Juli 2017, penulis menemukan bahwa SDN 12 Lubuk Alung masih menggunakan kurikulum KTSP untuk kelas 5 dan kelas 6.

³ Ahmadi Toha, *Terjemah Sahih Bukhori*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1986), hal. 89

⁴ *Ibid.* hal. 90

Sedangkan untuk kelas 1, 2, 3 dan 4 menggunakan kurikulum 2013.⁵ Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ditujukan untuk menciptakan lulusan yang kompeten dan cerdas dalam mengemban identitas budaya dan bangsanya. Kurikulum ini dapat memberikan dasar-dasar pengetahuan, keterampilan, pengalaman belajar yang membangun integritas sosial serta membudayakan dan mewujudkan karakter nasional. KTSP memberi peluang bagi kepala sekolah, guru, dan siswa untuk melakukan inovasi dan improvisasi di sekolah, berkaitan dengan kurikulum, pembelajaran, manajerial yang tumbuh dari aktivitas, kreativitas, dan profesionalisme yang dimiliki.⁶

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru dan siswa kelas V SDN 12 Lubuk Alung, guru masih melakukan pembelajaran yang bersifat konvensional dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah yang sangat membosankan dan peserta didik hanya duduk manis mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru mereka, terutama mata pelajaran yang materinya terlalu banyak dan membutuhkan hafalan dan mencatat ataupun meringkas. Contohnya saja mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan

⁵ Observasi di SDN 12 Lubuk Alung, 10 Juli 2017

⁶ Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal.

psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi siswa dan kehidupannya.⁷

Guru harus membuat kondisi pembelajaran dimana siswa mampu memahami konsep yang dipelajari dengan mengoptimalkan kedua belah otak, yaitu otak kiri dan otak kanan. Sutanto Windura mengemukakan otak kiri yang sering disebut otak logika berguna untuk mengatur fungsi mental dan pengolahan informasi yang berhubungan dengan kata, angka, analisis, logika, urutan, garis, daftar, dan hitungan. Sifat otak kiri adalah jangka pendek. Sedangkan otak kanan yang sering disebut dengan otak seni atau otak kreatif, mengatur fungsi mental yang berhubungan dengan berpikir secara konseptual (*gestalt*), gambar, irama, warna, dimensi/bentuk, imajinasi, dan melamun. Otak kanan sifat ingatannya adalah jangka panjang.⁸

Kondisi pembelajaran yang ditemukan ketika penulis melakukan observasi pada hari Rabu, 12 Juli 2017 di kelas V SDN 12 Lubuk Alung, pembelajarannya masih dominan menggunakan otak kiri, seperti mendengarkan penjelasan guru di kelas, mencatat atau meringkas pelajaran, membaca bacaan di buku pelajaran atau di papan tulis dan berdiskusi dengan siswa lain. Selain itu, pembelajaran IPS masih konvensional dimana guru berceramah dan siswa hanya duduk mendengarkan ceramah atau penjelasan materi dari guru, belum memanfaatkan media pembelajaran dan kegiatan mencatat dilakukan secara biasa yang terkesan linier dan monoton. Hal ini

⁷ Fakih Samlawi dan Maftuh, Bunyamin, *Konsep Dasar IPS*, (Jakarta: Depdikbud. Ditjen. Guru dan Tenaga Kependidikan, 1998), hal. 1

⁸ Sutanto Windura, *1st Mind Map Untuk Siswa, Guru, dan Orang Tua*, (Jakarta: Gramedia, 2013), hal. 19

membuat siswa merasa bosan, jenuh, berkurangnya semangat belajar, bahkan ada yang asyik bermain sendiri.⁹

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan di kelas V SDN 12 Lubuk Alung pada hari Rabu, 12 Juli 2017, penulis mendapatkan dokumentasi data nilai hasil ujian Mid Semester 2 siswa kelas IV, karena siswa kelas V baru memulai pembelajarannya di kelas V. Berdasarkan tabel 1.1 di bawah ini, dapat penulis simpulkan bahwa dari 33 orang siswa, yang tuntas hanya sebanyak 14 orang sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 19 orang, dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Berarti ada sebanyak 19 orang yang nilainya masih di bawah KKM.¹⁰

Tabel 1.1
Nilai Ujian Mid Semester Siswa Kelas IV SDN 12 Lubuk Alung
Kab. Padang Pariaman pada Pembelajaran IPS Tahun Pelajaran
2016/2017

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	(>KKM) Tuntas	(<KKM) Tidak Tuntas
1.	Abdi Fidinil Haq	75	74	-	√
2.	Aditya Saputra	75	86	√	-
3.	Adjie Dewangga	75	82	√	-
4.	Alfahra Lindiani	75	77	√	-
5.	Alfa Mitahudin	75	59	-	√
6.	Alifia Della	75	72	-	√
7.	Andika Rafil Saputra	75	42	-	√
8.	Bunga Adelwis	75	82	√	-
9.	Chatia Agni Maharani	75	82	√	-
10.	Elia Rosa	75	86	√	-
11.	Fahira Hurul Arita	75	55	-	√
12.	Fahwas Rahmatullah	75	71	-	√
13.	Farhan Jasri	75	60	-	√
14.	Fais Mukhtasim	75	55	-	√
15.	Gledifa Dwi Putri	75	86	√	-

⁹ Hasil observasi dengan guru kelas IV SDN 12 Lubuk Alung, 12 Juli 2017

¹⁰ hasil wawancara dengan guru kelas V SDN 12 Lubuk Alung, 12 Juli 2017

16.	Haris Fahturrahman	75	80	√	-
17.	Hesti Ramadhani	75	71	-	√
18.	Intan Tiara	75	57	-	√
19.	Jehan Dwi Marta	75	80	√	-
20.	Khaila Aulia	75	72	-	√
21.	M Ardinur	75	82	√	-
22.	M Arif	75	50	-	√
23.	M Ibrahim	75	55	-	√
24.	M Ikhsan	75	75	√	-
25.	M Fanzil Hidayatullah	75	50	-	√
26.	M Nurhakim	75	45	-	√
27.	Nabila Hesti	75	76	√	-
28.	Nurul Fitria	75	79	√	-
29.	Olvi	75	43	-	√
30.	Puja Oktavia	75	44	-	√
31.	Revo Ramadhan	75	60	-	√
32.	Suci Ramadhani	75	40	-	√
33.	Vazel Variadi	75	85	√	-
Jumlah		2475	2213	14	19
Rata-Rata		75	67,1	43%	58%

Adopsi dari: Dokumentasi Guru kelas IV SDN 12 Lubuk Alung.¹¹

Hasil belajar dapat berubah apabila guru mampu membuat pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa tertarik untuk belajar. guru dapat menggunakan salah satu metode pembelajaran yang menyenangkan, dapat membantu siswa memahami materi, konsep dan mempermudah kegiatan mencatat atau meringkas supaya lebih efektif dan efisien. Metode mencatat yang dimaksud adalah metode *mind mapping*. Dengan *mind mapping*, bukan hanya guru yang dapat menerapkannya dalam membuat catatan, melainkan siswa juga dapat menggunakan *mind mapping* untuk membuat catatan yang bervariasi.

Terdapat tiga ranah kemampuan hasil belajar yang diklasifikasikan dalam Taksonomi Bloom revisi, yakni ranah kognitif, psikomotor, dan afektif. Letak

¹¹ Dokumentasi guru kelas IV SDN 12 Lubuk Alung, tanggal 12 Juli 2017

pemahaman terletak pada ranah kognitif yang meliputi: 1) Mengingat, 2) Memahami, 3) Mengaplikasi, 4) Menganalisis, 5) Mensistesis, dan 6) Mengevaluasi.¹² Pemahaman konsep dipilih berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, seperti hasil dan prestasi belajar siswa yang rendah, berpangkal pada rendahnya pemahaman siswa akan konsep yang mereka pelajari serta eratnya kaitan antara *mind mapping* dengan pemahaman konsep. Pemahaman konsep siswa perlu ditingkatkan demi mencapai pemecahan masalah terhadap rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) serta untuk memperbaiki cara mengajar guru.

Mind mapping adalah sistem belajar dan berfikir yang menggunakan kedua belah otak sesuai dengan cara kerja alaminya dengan mengeluarkan seluruh potensi dan kapasitas otak penggunaanya yang masih tersembunyi dan mencerminkan secara visual apa yang terjadi pada otak saat belajar dan berfikir.¹³

Mind mapping dapat membantu siswa khususnya kelas V untuk meringkas materi pembelajaran yang banyak menjadi lebih sedikit dan menjadi mudah untuk dipahami dan dihafalkan. Siswa dapat meringkas dengan memilih konsep-konsep yang penting atau kata kunci kemudian dihubungkan dengan konsep yang lain dengan kata penghubung. Kata kunci dalam *mind mapping* tidak harus menggunakan kata atau tulisan, melainkan dapat menggunakan gambar, warna, angka, simbol untuk memperjelasnya.

¹² Peter W. Airasian, *et al.*, *Classroom Assesment*, (New York: McGrow Hill, 2008), hal. 68

¹³ Sutanto Windura, *1st Mind Map, Teknik Berpikir dan Belajar Sesuai Cara Kerja Alami Otak*, (Jakarta: 2013), hal. 12

Berdasarkan data dan pemaparan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul **“Penggunaan Metode *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas V pada Pembelajaran IPS di SDN 12 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman Tahun Ajaran 2017/2018.”**

B. Identifikasi Masalah

Faktor-faktor yang menjadi kendala yang telah ditemukan di kelas V SDN 12 Lubuk Alung berdasarkan hasil observasi awal yang telah penulis dilakukan antara lain:

1. Proses pembelajaran IPS masih menggunakan metode ceramah dan mencatat ringkasan buku sehingga siswa merasa bosan dan jenuh selama pembelajaran yang menunjukkan rendahnya hasil belajar dan pemahaman konsep siswa.
2. Belum digunakannya *mind mapping* dalam pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan analisis situasi tersebut maka pertanyaan yang timbul adalah “Apakah penggunaan metode *mind mapping* dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas V pada pembelajaran IPS di SDN 12 Lubuk Alung?”

D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus dan tidak melebar pada permasalahan lain, maka penulis fokus kepada kelas V SDN 12 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman, metode yang digunakan adalah metode *mind mapping*, Indikator pengukuran penelitian ini adalah melihat peningkatan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa melalui penerapan metode *mind mapping* terhadap metode ceramah dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN 12 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.

E. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan metode *mind mapping* dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas V pada pembelajaran IPS di SDN 12 Lubuk Alung?. Serta untuk memperbaiki kemampuan guru dalam mengajar dan meningkatkan pengetahuan siswa.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang penulis lakukan ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penulisan ini dapat digunakan sebagai referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan proses pembelajaran kepada para siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, dapat memudahkan pemahaman dalam pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial (IPS).
- b. Bagi guru, dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran dan meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.
- c. Bagi penulis sendiri untuk memperoleh pengalaman secara langsung, menambah pengetahuan dan wawasan dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa dengan menggunakan metode *mind mapping* dan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar sarjana (S.1) pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Imam Bonjol Padang.